

PENGARUH NILAI HUMANIS BUDDHA DAN POLA PIKIR MELALUI MEDIASI EFIKASI DIRI TERHADAP KOMITMEN GURU TZU CHI

Han Jung Jung^{1*}, Lianah The², Sulan³

¹Pacasarjana Pendidikan Keagamaan Budha, Institut Nalanda

²Pacasarjana Pendidikan Keagamaan Budha, Institut Nalanda

³Pacasarjana Pendidikan Keagamaan Budha, Institut Nalanda

^{1*}2586115095@nalanda.ac.id, ²lianahthe@nalanda.ac.id, ³sulan@nalanda.ac.id

*Corresponding author**

ABSTRACT

The development of modern education requires teachers to possess professional competence, humanistic character, and a positive mindset to enhance their commitment in carrying out their duties. This study aims to analyze the influence of Buddhist Humanistic Values and Mindset on Teacher Commitment, with Self-Efficacy as a mediating variable. The research employed a quantitative approach using a census method involving 200 elementary school teachers at Tzu Chi School in Jakarta. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation, and analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4. The results show that the model explains 45.6% of Self-Efficacy and 46.7% of Teacher Commitment. Buddhist Humanistic Values have a positive and significant effect on both Self-Efficacy and Teacher Commitment. Similarly, Mindset also has a positive and significant influence on both Self-Efficacy and Teacher Commitment. In addition, Self-Efficacy has a positive and significant effect on Teacher Commitment. The mediation analysis indicates that Self-Efficacy partially mediates the effect of Mindset on Teacher Commitment, but does not mediate the effect of Buddhist Humanistic Values on Teacher Commitment. This study concludes that teacher commitment is formed through two main pathways. Buddhist Humanistic Values directly strengthen teachers' emotional attachment and loyalty to their profession, while Mindset enhances commitment indirectly by increasing Self-Efficacy. Therefore, human resource development in Tzu Chi schools should integrate the strengthening of humanistic values with the creation of a psychologically safe work environment to improve teachers' confidence and professional commitment.

Keywords: *Buddhist Humanistic Values, Mindset, Self-Efficacy, Teacher Commitment, PLS-SEM.*

ABSTRAK

Perkembangan pendidikan modern menuntut guru memiliki kompetensi profesional, karakter humanis, dan pola pikir positif untuk meningkatkan komitmen dalam menjalankan tugasnya. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Nilai Humanis Buddha dan Pola Pikir terhadap Komitmen Guru dengan Efikasi Diri

sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode sensus yang melibatkan 200 guru Sekolah Dasar Tzu Chi Jakarta. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variabel Efikasi Diri sebesar 45,6% dan Komitmen Guru sebesar 46,7%. Nilai Humanis Buddha terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri serta Komitmen Guru. Demikian pula, Pola Pikir berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri maupun Komitmen Guru. Selain itu, Efikasi Diri juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Guru. Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa Efikasi Diri memediasi secara parsial pengaruh Pola Pikir terhadap Komitmen Guru, namun tidak memediasi pengaruh Nilai Humanis Buddha terhadap Komitmen Guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komitmen guru terbentuk melalui dua jalur utama. Nilai Humanis Buddha berperan secara langsung dalam memperkuat keterikatan emosional dan loyalitas guru terhadap profesinya, sedangkan Pola Pikir meningkatkan komitmen melalui peningkatan Efikasi Diri. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia di Sekolah Tzu Chi perlu mengintegrasikan penguatan nilai-nilai humanis dengan penciptaan lingkungan kerja yang mendukung rasa aman secara psikologis guna meningkatkan kepercayaan diri dan komitmen profesional guru.

Kata Kunci: Nilai Humanis Buddha, Pola Pikir, Efikasi Diri, Komitmen Guru, PLS-SEM.

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan modern semakin menekankan pentingnya pembentukan karakter, kualitas kemanusiaan, serta aspek psikologis guru sebagai fondasi utama keberhasilan pembelajaran. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kesejahteraan mental dan efikasi diri guru masih menjadi tantangan serius. Laporan OECD melalui TALIS (2019) menegaskan bahwa efikasi diri yang tinggi berperan penting dalam menjaga

profesionalisme dan komitmen guru di tengah tekanan kerja. Akan tetapi, data Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI, 2023) menunjukkan bahwa 72,6% guru mengalami kelelahan emosional akibat beban administrasi dan perubahan kurikulum yang kompleks. Kondisi ini berdampak sistemik terhadap komitmen organisasi guru, sebagaimana ditegaskan oleh Arisanti & Prasetyo (2022) bahwa burnout berpengaruh negatif dan signifikan terhadap komitmen organisasi.

Situasi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang hanya berfokus pada aspek akademik sudah tidak memadai. Dibutuhkan pendekatan humanistik yang menekankan penguatan pola pikir positif dan efikasi diri sebagai upaya menciptakan ekosistem pendidikan yang sehat. Dalam perspektif humanistik, nilai kemanusiaan berkaitan erat dengan penghargaan terhadap martabat manusia dan empati sebagai hasil interaksi sosial (Gergen, 2022). Penelitian Susan Jacobus, Harol & Carolina (2023) menunjukkan bahwa internalisasi nilai moral-humanistik mampu meningkatkan kematangan sikap sosial pendidik, sementara Darmadi (2022) menegaskan bahwa lingkungan kerja yang positif dapat meningkatkan komitmen organisasi guru.

Dalam konteks pendidikan berbasis nilai, ajaran humanis Buddhis yang diterapkan di Tzu Chi menjadi model penting dalam pembentukan karakter guru. Nilai seperti cinta kasih universal, welas asih, kesetaraan, dan kejujuran yang bersumber dari Dhammapada serta Sigālovāda Sutta, Maṅgala Sutta, dan Karaṇīya Mettā Sutta menjadi dasar

etika relasional. Studi Huang (2023) menunjukkan bahwa gerakan Tzu Chi berhasil membentuk perilaku altruistik dan komitmen melalui internalisasi nilai welas asih. Program Humanistic Education Program juga menegaskan peran Empat Sifat Luhur dan Enam Paramitta dalam pembentukan karakter guru dan siswa, sehingga nilai tersebut berpotensi memperkuat aspek psikologis guru, termasuk pola pikir, efikasi diri, dan komitmen.

Selain nilai, pola pikir (mindset), khususnya growth mindset, menjadi faktor penting dalam menentukan respons guru terhadap tantangan pembelajaran. Guru dengan pola pikir berkembang cenderung lebih resilien, terbuka terhadap perubahan, dan memiliki keyakinan diri yang lebih kuat. Berdasarkan teori Bandura, efikasi diri menjadi prediktor penting dalam motivasi, perilaku profesional, dan komitmen kerja. Oleh karena itu, efikasi diri dipandang sebagai variabel kunci yang dapat menjembatani pengaruh nilai humanis dan pola pikir terhadap komitmen guru.

Dalam konteks Sekolah Tzu Chi, nilai humanis Buddhis seperti bersyukur, menghormati, cinta kasih, dan welas asih telah diintegrasikan

dalam budaya sekolah. Namun, hasil observasi awal menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam implementasi nilai tersebut dalam praktik sehari-hari. Sebagian guru masih menunjukkan kelelahan emosional, keterbatasan dalam komunikasi empatik, serta perbedaan tingkat pola pikir, antara growth mindset dan fixed mindset. Kondisi ini turut memengaruhi efikasi diri guru dalam menghadapi tuntutan pekerjaan.

Selain itu, tekanan administratif dan beban kerja yang tinggi juga berdampak pada stabilitas psikologis guru, sehingga menimbulkan kesenjangan antara nilai ideal sekolah dan realitas praktik di lapangan. Situasi ini menunjukkan bahwa efikasi diri berperan penting sebagai penghubung antara nilai, pola pikir, dan komitmen guru. Namun demikian, kajian empiris yang secara khusus membahas hubungan ketiga variabel tersebut dalam konteks Tzu Chi masih terbatas, terutama yang menempatkan efikasi diri sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul “Pengaruh Nilai Humanis Buddha dan Pola Pikir Melalui Mediasi Efikasi Diri terhadap

Komitmen Guru Tzu Chi”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran nilai humanis dan pola pikir terhadap komitmen guru, sekaligus menjelaskan mekanisme mediasi efikasi diri dalam memperkuat komitmen profesional guru di lingkungan pendidikan berbasis nilai.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif-kausal untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif melalui analisis statistik. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur pengaruh Nilai Humanis Buddha (X1) dan Pola Pikir (X2) terhadap Komitmen Guru (Y), baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Efikasi Diri (Z) sebagai variabel mediasi. Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) yang memungkinkan pengujian model jalur dan efek mediasi secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah 200 guru Sekolah Dasar Tzu Chi Jakarta, yang kemudian dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh (total sampling). Penggunaan seluruh

populasi ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih representatif dan meminimalkan kesalahan generalisasi dalam analisis model struktural.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket berbasis Skala Likert 6 poin tanpa opsi netral, observasi non-partisipatif, serta dokumentasi institusional. Instrumen penelitian diuji melalui validitas konstruk (konvergen dan diskriminan) serta reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability dalam kerangka SEM-PLS. Analisis data meliputi statistik deskriptif, evaluasi outer model, inner model, uji multikolinearitas, koefisien determinasi (R^2), effect size (f^2), serta uji mediasi dan signifikansi melalui bootstrapping. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tzu Chi Jakarta Utara selama tujuh bulan, yaitu Desember 2025 hingga Juni 2026, yang mencakup seluruh tahapan penelitian mulai dari observasi hingga penyusunan laporan akhir.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengaruh Nilai Humanis Buddha terhadap Efikasi Diri Guru

Hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa Nilai Humanis Buddha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri guru dengan koefisien jalur 0,114, T-Statistics 2,144, dan P-Values 0,033, sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin kuat internalisasi Nilai Humanis Buddha, semakin tinggi pula efikasi diri guru dalam menjalankan tugas profesional.

Secara substantif, nilai seperti bersyukur, menghormati, cinta kasih, dan welas asih membentuk ketenangan batin serta membantu guru memaknai pekerjaan sebagai bentuk pengabdian, sehingga meningkatkan keyakinan diri dalam menghadapi tuntutan kerja.

Tabel 1. Hasil Pengujian Pengaruh Nilai Humanis Buddha terhadap Efikasi Diri

Hubungan	Koefisien	T-Statistics	P-Values	Keterangan
X1 → Z	0,114	2,144	0,033	Signifikan

Temuan ini sejalan dengan Yusteditera, Asih, dkk. (2025) yang menyoroti peran nilai Buddhis dalam membentuk iklim komunitas sekolah, namun penelitian ini memperluasnya

ke tingkat psikologis individu guru, khususnya efikasi diri. Selain itu, hasil ini juga memperkuat temuan Untung Maulana, dkk. (2022) yang menekankan internalisasi nilai humanis dalam konteks sosial, dengan memperluasnya ke ranah pendidikan sebagai faktor psikologis yang memengaruhi keyakinan profesional guru.

Meskipun demikian, pengaruh Nilai Humanis Buddha terhadap Efikasi Diri relatif lebih kecil dibandingkan Pola Pikir, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih berperan sebagai fondasi spiritual dan stabilisasi emosi, sedangkan penguatan efikasi diri secara teknis lebih banyak dipengaruhi oleh growth mindset dan pengalaman keberhasilan dalam pembelajaran.

Pengaruh Pola Pikir terhadap Efikasi Diri Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola Pikir berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri guru dengan koefisien jalur 0,616, T-Statistics 12,034, dan P-Values 0,000, sehingga hipotesis kedua diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa Pola Pikir merupakan faktor paling dominan

dalam membentuk Efikasi Diri guru dalam model penelitian.

Tabel 2. Hasil Pengujian Pengaruh Pola Pikir terhadap Efikasi Diri

Hubungan	Koefisien	T-Statistics	P-Values	Keterangan
X2 → Z	0,616	12,034	0,000	Signifikan

Secara substantif, guru dengan pola pikir berkembang lebih mampu membangun keyakinan terhadap kemampuannya karena memandang tantangan sebagai bagian dari proses belajar. Mereka cenderung lebih resilien, terbuka terhadap perubahan, serta aktif mencari strategi baru dalam menghadapi berbagai tuntutan pekerjaan. Proses ini secara konsisten memperkuat akumulasi pengalaman keberhasilan yang pada akhirnya meningkatkan efikasi diri.

Temuan ini sejalan dengan Trice (2020) yang menegaskan adanya hubungan langsung antara Pola Pikir dan Efikasi Diri, serta memperkuat hasil penelitian Wei Lin, Yin, & Liu (2022) yang menunjukkan bahwa growth mindset berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kinerja profesional guru. Secara praktis, hasil ini menegaskan bahwa

peningkatan efikasi diri tidak hanya melalui pelatihan teknis, tetapi juga melalui pengembangan cara pandang positif terhadap proses belajar dan tantangan kerja.

Pengaruh Nilai Humanis Buddha terhadap Komitmen Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Humanis Buddha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Guru dengan koefisien jalur 0,298, T-Statistics 4,679, dan P-Values 0,000, sehingga hipotesis diterima. Temuan ini membuktikan bahwa semakin kuat internalisasi Nilai Humanis Buddha, semakin tinggi loyalitas, rasa memiliki, dan komitmen guru terhadap Sekolah Tzu Chi.

Tabel 3. Hasil Pengujian Pengaruh Nilai Humanis Buddha terhadap Komitmen Guru

Hubungan	Koefisien	T-Statistics	P-Values	Keterangan
X1 → Y	0,298	4,679	0,000	Signifikan

Secara substantif, keselarasan nilai antara guru dan lembaga menjadi faktor penting dalam membentuk komitmen. Guru yang

menginternalisasi nilai bersyukur, menghormati, cinta kasih, dan welas asih cenderung memiliki keterikatan emosional yang lebih kuat serta memaknai pekerjaannya sebagai bagian dari misi kemanusiaan, bukan sekadar tugas administratif.

Temuan ini sejalan dengan Untung, Maulana, dkk. (2022) yang menekankan nilai Buddhis dalam konteks sosial-makro, serta diperluas ke ranah pendidikan-mikro dalam membentuk komitmen guru. Selain itu, hasil ini juga memperkuat temuan Yusteditera, Asih, & Hatmono (2025) yang menunjukkan bahwa nilai Buddhis berkontribusi positif dalam ekosistem sekolah, dengan bukti empiris bahwa nilai tersebut menjadi penggerak utama profesionalisme dan keterikatan emosional guru.

Pengaruh Pola Pikir terhadap Komitmen Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola Pikir berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Guru dengan koefisien jalur 0,243, T-Statistics 2,813, dan P-Values 0,005, sehingga hipotesis keempat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa guru dengan pola pikir berkembang

memiliki tingkat komitmen yang lebih kuat terhadap sekolah.

Tabel 4. Hasil Pengujian Pengaruh Pola Pikir terhadap Komitmen Guru

Hubungan	Koefisien	T-Statistics	P-Values	Keterangan
X2 → Y	0,243	2,813	0,005	Signifikan

Secara konseptual, guru dengan growth mindset lebih mampu memaknai tekanan kerja sebagai bagian dari proses belajar, sehingga lebih tahan dalam menghadapi tantangan dan perubahan. Sikap ini membantu mereka menjaga keterikatan emosional dan komitmen terhadap sekolah secara lebih stabil.

Temuan ini sejalan dengan Shohib (2024) yang menyoroti pentingnya pengelolaan komitmen tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan, serta diperkuat oleh Zuraida dkk. (2020) yang menegaskan peran faktor internal dalam membentuk sikap profesional guru. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pola pikir berkembang berperan sebagai faktor kognitif utama yang memengaruhi loyalitas dan komitmen guru. Secara

praktis, hasil ini menegaskan bahwa penguatan komitmen guru tidak cukup hanya melalui peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga melalui penciptaan lingkungan yang mendukung growth mindset seperti kesempatan belajar, refleksi, dan dukungan sosial di sekolah.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Komitmen Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Guru dengan koefisien jalur 0,296, T-Statistics 4,344, dan P-Values 0,000, sehingga hipotesis kelima diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri guru, semakin kuat pula komitmen mereka terhadap sekolah.

Tabel 5. Hasil Pengujian Pengaruh Efikasi Diri terhadap Komitmen Guru

Hubungan	Koefisien	T-Statistics	P-Values	Keterangan
Z → Y	0,296	4,344	0,000	Signifikan

Secara konseptual, guru dengan efikasi diri tinggi lebih percaya diri dalam mengelola kelas, menghadapi siswa yang beragam, serta

menyelesaikan tuntutan pekerjaan, sehingga tidak mudah tertekan oleh beban kerja. Kondisi ini membuat mereka merasa lebih berdaya dan pada akhirnya memperkuat keterikatan emosional serta komitmen terhadap sekolah.

Temuan ini sejalan dengan Zuraida, Hidayat dkk. (2020) yang menegaskan pentingnya faktor internal, khususnya keyakinan diri profesional, dalam membentuk komitmen kerja guru. Selain itu, hasil ini juga memperkuat Salimah & Mindarti (2019) yang menunjukkan bahwa efikasi diri berperan penting dalam memediasi kinerja dan komitmen organisasi guru. Secara praktis, hasil ini menegaskan bahwa penguatan efikasi diri melalui pengalaman keberhasilan, dukungan pimpinan, serta lingkungan kerja yang suportif menjadi faktor kunci dalam meningkatkan komitmen guru terhadap sekolah.

Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Pengaruh Nilai Humanis Buddha terhadap Komitmen Guru

Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa Efikasi Diri tidak terbukti signifikan memediasi pengaruh Nilai Humanis Buddha

terhadap Komitmen Guru dengan nilai koefisien tidak langsung 0,034, T-Statistics 1,880, dan P-Values 0,061, sehingga hipotesis keenam ditolak. Artinya, meskipun Nilai Humanis Buddha berpengaruh terhadap Efikasi Diri dan Komitmen Guru, jalur tidak langsung melalui Efikasi Diri tidak cukup kuat secara statistik.

Tabel 6. Hasil Pengujian Mediasi Efikasi Diri pada Pengaruh Nilai Humanis Buddha terhadap Komitmen

		Guru		
Hubungan	Koefisien	T-Statistics	P-Values	Keterangan
X1 → Z → Y	0,034	1,880	0,061	Tidak signifikan

Secara substantif, hasil ini menunjukkan bahwa Nilai Humanis Buddha lebih dominan berpengaruh langsung terhadap Komitmen Guru tanpa harus melalui Efikasi Diri. Dalam konteks Sekolah Tzu Chi, nilai tersebut telah menjadi bagian dari identitas moral dan spiritual guru, sehingga keterikatan emosional terhadap sekolah muncul secara langsung dari keselarasan nilai dan rasa pengabdian.

Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa Efikasi Diri bukan jalur utama dalam hubungan tersebut, karena Nilai Humanis Buddha sudah cukup kuat membentuk komitmen secara afektif-spiritual. Hal ini berbeda dengan temuan Nur, Rahmat, Oemar, & Siswanto (2025) yang menunjukkan bahwa nilai-nilai tertentu membutuhkan mediasi Efikasi Diri untuk membentuk keterlibatan kerja. Perbedaan ini memperlihatkan kebaruan bahwa dalam konteks Tzu Chi, Nilai Humanis Buddha memiliki kekuatan moral dan emosional yang lebih langsung dalam mengikat loyalitas guru tanpa perantara dominan dari efikasi diri.

Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Pengaruh Pola Pikir terhadap Komitmen Guru

Hasil pengujian efek tidak langsung menunjukkan bahwa Efikasi Diri terbukti signifikan sebagai mediator dalam pengaruh Pola Pikir terhadap Komitmen Guru dengan koefisien 0,182, T-Statistics 4,000, dan P-Values 0,000, sehingga hipotesis ketujuh (H7) diterima. Karena pengaruh langsung Pola Pikir terhadap Komitmen Guru juga signifikan, maka mediasi yang terjadi

bersifat parsial (complementary partial mediation).

Tabel 7. Hasil Pengujian Mediasi Efikasi Diri pada Pengaruh Pola Pikir terhadap Komitmen Guru

Hubungan	Koefisien	T-Statistics	P-Values	Keterangan
				Signifikan
X2 → Z → Y	0,182	4,000	0,000	(mediasi parsial)

Secara substantif, Pola Pikir berpengaruh terhadap Komitmen Guru melalui dua jalur, yaitu secara langsung dan tidak langsung melalui Efikasi Diri. Guru dengan growth mindset lebih mampu melihat tantangan sebagai proses belajar, sehingga keyakinan diri mereka meningkat dan pada akhirnya memperkuat keterikatan emosional terhadap sekolah.

Temuan ini selaras dengan Wei Lin, Yin, & Liu (2022) yang menegaskan bahwa growth mindset membutuhkan peran Efikasi Diri sebagai mekanisme penguat perilaku profesional guru. Hasil ini juga memperluas temuan Shohib (2024)

dan Zuraida et al. (2020) yang menekankan pentingnya faktor internal dalam membentuk komitmen guru, dengan menunjukkan bahwa kombinasi Pola Pikir dan Efikasi Diri berperan penting dalam mengakselerasi loyalitas guru dari dalam diri.

Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa penguatan Komitmen Guru di Sekolah Tzu Chi perlu dilakukan secara terpadu melalui pengembangan Pola Pikir berkembang dan peningkatan Efikasi Diri secara simultan. Lingkungan sekolah perlu memberi ruang refleksi, pembelajaran berkelanjutan, dan dukungan sosial agar guru mampu mengelola pengalaman keberhasilan secara konsisten. Ketika guru merasa terus bertumbuh dan mampu, maka komitmen mereka terhadap sekolah akan semakin kuat dan stabil.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan PLS-SEM, dapat disimpulkan bahwa Nilai Humanis Buddha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri ($\beta = 0,114$; $p = 0,033$) serta Komitmen Guru ($\beta = 0,298$; $p < 0,05$), meskipun efeknya relatif kecil. Pola Pikir

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri ($\beta = 0,616$; $p < 0,05$) sebagai faktor paling dominan, serta terhadap Komitmen Guru ($\beta = 0,243$; $p < 0,05$). Efikasi Diri juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Guru ($\beta = 0,296$; $p < 0,05$).

Pada pengujian mediasi, Efikasi Diri tidak memediasi pengaruh Nilai Humanis Buddha terhadap Komitmen Guru (β tidak langsung = $0,034$; $p > 0,05$), karena pengaruh nilai tersebut bekerja secara langsung melalui aspek moral-spiritual. Sebaliknya, Efikasi Diri terbukti memediasi pengaruh Pola Pikir terhadap Komitmen Guru secara signifikan (β tidak langsung = $0,182$; $p < 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa growth mindset meningkatkan komitmen guru melalui penguatan keyakinan diri terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Arisanti, I., & Prasetyo, A. (2022). Pengaruh Burnout terhadap Komitmen Organisasi dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Moderasi pada Tenaga Pendidik. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(2), 145-158.

- Allen, N. J., & Meyer, J. P. (2021). The Three Component Model of Commitment: A 30-year retrospective and future directions. *Human Resource Management Review*, 31(4), 100-115.
- Analayo, B. (2024). *The Genesis of the Bodhisattva Ideal*. Sri Lanka: Buddhist Publication Society.
- Bandura, A. (2023). *Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective on Human Nature*. New York, Wiley.
- Bodhi, B. (2011). *The Noble Eightfold Path: Way to the end of suffering*. Sri Lanka: Buddhist Publication Society.
- Capper D. (2024). Buddhist Environmental Ethics and Climate Change, *Journal Religion Compass*, 18 (1). e12483.
- Cheng Yen, M. (2010). *Still thoughts: Wisdom of Master Cheng Yen*. Taiwan, Jing Si Publishing House.
- Cheng Yen, M. (2013). *Pedoman Guru Humanis*. Jakarta, Jing Si Mustika Abadi.
- Cheng Yen, M. (2010). *The Sutra of Innumerable Meanings and the Lotus Sutra*. Taiwan: Jing Si Publications.
- Collie, R. J., & Martin, A. J. (2020). Adaptability and Self-Efficacy: Examining Their Role In Teacher Well-Being And Professional Engagement. *Teaching and Teacher Education*, 96, 103173. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103173>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Team Kurator. (2005). *Dhammapada: Sabda-sabda Sang Buddha*, Jakarta: Yayasan Dhammaguna.
- Donitsa-Schmidt, S., & Zuzovsky, R. (2020). Teacher Commitment to The Profession in a Changing Reality. *European Journal of Teacher Education*, 43(5), 743-760. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1827388>
- Darmadi, H. (2022). Lingkungan Kerja, Komitmen Organisasi, dan Kinerja Guru, *Scientific Journal Of Reflection*, 8(4), 1662-1669.
- Federasi Serikat Guru Indonesia FSGI. (2023). *Siaran Pers: Laporan Refleksi Akhir Tahun Pendidikan, Hasil Kajian Beban Kerja dan Tingkat Stress Guru dalam Implementasi Kurikulum Nasional*. Jakarta: FSGI Press.
- Han, J., & Wang, Y. (2021). Investigating the Relationships between University Teachers' Emotional Job Demands, Emotional Intelligence and Work Engagement. *Journal of Education for Teaching*, 47(3), 423-439.
- Huang, C. J. (2023). *Charisma and Compassion: Cheng Yen and the Buddhist Tzu Chi Movement* (Revised Edition). Harvard University Press.
- Jennings, P. A. (2021). *Teacher Burnout Turnaround: Strategies for Mindfulness, Resilience, and Hope*. America: W. W. Norton & Company.
- Lau, S. S., & Ng, K. M. (2023). *Teacher Resilience and Organizational Commitment: The Mediating Role of Digital Self-*

- Efficacy. *Educational Psychology*, 43(2), 154-172.
- Lao, H. S. (2022). Humanistic Buddhism and Social Change: A Case Study of Tzu Chi's Global Expansion. *Journal of Global Buddhism*, 23(1), 89-105.
- Meyer, J. P., & Allen, N. J. (1997). *Commitment in the Workplace: Theory, Research, and Application*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Murniyetti, W., & Amini, R. (2020). Internalisasi Nilai Moral-Humanistik dalam Pembelajaran untuk Membentuk Karakter Empatik Guru. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 155–167.
- Murphy, M. C. (2024). *Cultures of Growth: How the New Science of Mindset Can Transform Individuals, Teams, and Organizations*. England: Simon & Schuster.
- Nguyen, T. D., & Springer, M. G. (2021). Organizational Culture and Teacher Turnover: The mediating role of personal grit and professional commitment. *Education Finance and Policy*, 16(3), 434-461. https://doi.org/10.1162/edfp_a_00311
- Niwat, C. (2023). Buddhist-Based Leadership: Cultivating Wisdom and Compassion in Schools. *Journal of Buddhist Education*, 12(2), 154-172.
- Nugraha, F., Hanim, W., dkk, (2020), Penerapan Humanisme Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Indonesian Journal Educational Counseling*, 4(2), 117-124.
- Nur, M., Rahmat, A., Oemar, F., & Siswanto, D. (2025). Pengaruh nilai publik terhadap keterlibatan kerja dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(4), 4738–4750.
- Nurhayati, S. (2023). Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 9(1), 12-25.
- OECD. (2019). *TALIS 2018 Results (Volume II): Teachers and School Leaders as Valued Professionals*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/19cf08df-en>
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusmenjar). (2023). *School Climate Report Indonesia 2023*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Rahula, W. (1974). *What the Buddha Taught*. New York: Grove Press.
- Roeser, R. W., dkk. (2024). *Mindfulness in Schools: Research and Practice*. Oxford University Press.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2022). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. New York: Guilford Publications.
- Salimah, & Mindarti, C. S. (2019). Pengaruh kompetensi kepribadian dan efikasi diri guru terhadap kinerja guru yang dimediasi oleh komitmen organisasional (Studi pada Guru SMK Negeri se-Sub Rayon 01 Kota Semarang). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 21(2), 173–182.

- <https://doi.org/10.26623/jdsb.v21i2.1764>
- Shohib, M., Suhariadi, F., & Agustina, T. S. (2024). The role of organizational commitment in the relationship between collaborative leadership and teacher performance. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 12(1), 69–75. <https://doi.org/10.22219/jipt.v12i1.31497>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efikasi Diri Guru melalui Kepemimpinan Transformatif di Sekolah Penggerak. *Jurnal Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 8–21.
- Trice, J., Challoo, L., Hall, K., & Huskin, P. (2023). Relationship between mindset and self-efficacy among special education teachers. *Research in Higher Education Journal*, 44, 1-11.
- Untung Hadi S, Mulana A, Amalia Sitti, dkk., (2022), Relevansi Metta Karuna Dan Implementasinya Dalam Yayasan Buddha Tzu Chi, *Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 381–395.
- Wei Lin, Yin, H., & Liu, Z. (2022). The roles of transformational leadership and growth mindset in teacher professional development: The mediation of teacher self-efficacy. *Sustainability*, 14(11), 1–13. <https://doi.org/10.3390/su14116482>
- Westerhoff, J. (2023). *The Golden Age of Indian Buddhist Philosophy*. America: Oxford University Press.
- Yao, Y. (2024). *Engaged Buddhism and the Transformation of Modernity*. England: Cambridge University Press.
- Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. (2020). *Humanistic education program handbook*. Jakarta: Tzu Chi Education Foundation.
- Yen, C. (2020). *Teachings and practices of Tzu Chi humanitarian movement*. Jing Si Publishing House.
- Yusteditera, T., Asih, S., & Hatmono, P. D. (2025). Membangun Komunitas Berbasis Welas Asih: Peran Buddhisme Humanistik Foguanshan dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Budi Pekerti Agama Buddha*, 3(4), 13–25. <https://doi.org/10.61132/jbpab.v3i4.1750>
- Zilka, A., Grinshtain, Y., & Bogler, R. (2022). Fixed or Growth: Teacher perceptions of factors that shape mindset. *Professional Development in Education*, 48 (1). Article (1). <https://doi.org/10.1080/19415257.2019.1750>
- Zuraida, I., Retnowati, R., & Hidayat, R. (2020). Peningkatan komitmen profesional guru SMP melalui penguatan efikasi diri dan budaya organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 110–114. <https://doi.org/10.33751/jmp.v8i2.2766>